

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberlangsungan kehidupan manusia maju atau tidaknya ditentukan oleh pendidikan yang baik. Proses pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mana terdapat didalamnya proses pemberian informasi berupa ilmu pengetahuan yang akan menunjang dalam kehidupan selanjutnya. Dengan demikian pendidikan salah satu aspek dari kehidupan manusia yang harus terpenuhi.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Bab II pasal 3).

Pendidikan yang baik diciptakan oleh sumber daya manusia atau orang – orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut. Sumber daya ini guna membangun mutu pendidikan yang diharapkan. Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu sumber daya manusia. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal ini adalah guru. Guru menjadi pelaku dalam mentransfer pendidikan kepada siswa dalam menumbuhkan mutu pendidikan.

Proses pendidikan di lembaga formal tidak terlepas dari kegiatan pengajaran oleh guru di kelas dengan proses pembelajaran siswa. Guru menjadi aktor penting dalam mengajar. Dalam istilah proses mengajar-belajar (PMB) dipandang lebih tepat dari pada proses belajar mengajar (PBM). Alasannya, dalam proses yang harus lebih dahulu aktif adalah guru (mengajar) lalu diikuti oleh aktivitas siswa (belajar),

bukan sebaliknya. Hal ini akan membentuk interaksi antara guru dan siswa yang saling timbal balik antara satu dengan lainnya. (Muhibbin Syah, 2016 : 219).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas tentunya menjadi keahlian yang harus dimiliki. Guru memberikan ruang dalam kelas kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh guru. Latar belakang siswa yang berbeda – beda mengharuskan guru memiliki strategi pengajaran yang mampu menembus latar belakang itu. Siswa sebagai penerima ilmu dari seorang guru agar mampu mengembangkan ilmu tersebut, namun peran guru lah yang menjadikan siswa mampu mengembangkan ilmu tersebut.

Tujuan utama proses pembelajaran di dalam kelas adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berubah, dalam hal pembelajar maupun sikap yang diperlihatkannya. Kita mengenal istilah *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*, yaitu di depan memberi teladan, di tengah tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan atau motivasi. Hal tersebut cocok dilakukan oleh guru. Tak hanya itu, gurupun harus memiliki peranan dan kompetensi dalam pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencanaan, supervisor, dan konselor. (Badrudin, 2014 : 6).

Seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Guru menciptakan dan memelihara kondisi mengajar belajar serta mengatur ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitupun guru sebagai manajer kelas bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar dan membimbing proses-proses sosial dan intelektual di dalam kelas.

Fenomena yang sering muncul dalam proses dan strategi mengajar belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kebanyakan guru kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan

kelas. Dalam implementasinya guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk faham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi memahami sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. (Ade Rukmana & Asep Suryana, 2015: 103).

Permasalahan yang sering muncul di kelas, oleh karena itu untuk meminimalisir permasalahan tersebut guru harus mampu mengaplikasikan pengelolaan kelas, faktor-faktor yang terdapat dalam pengelolaan kelas, fungsi dan peran yang harus dimiliki guru di dalam kelas. Dalam pemecahan permasalahan yang muncul, guru dapat menganalisis permasalahan dikelas sebelumnya. Permasalahan yang muncul dikelas terlebih dahulu diketahui oleh guru, kemudian guru menyusun strategi dalam penanganannya.

Pencapaian guru dalam melaksanakan proses pengajaran dapat terlihat dalam hasil pembelajaran atau prestasi yang didapatkan oleh siswa. Dalam memperoleh prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di dalam kelas adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam prestasi belajar adalah faktor yang timbul dalam diri anak tersebut, seperti tingkat kecerdasan, minat, mental, dan sebagainya. Selanjutnya faktor eksternal adalah faktor yang timbul diluar diri anak tersebut, diantaranya lingkungan kelas, sosial, lingkungan keluarga dan sebagainya. Namun, dari dua faktor ini yang menjadi perhatian utama adalah guru. Guru memiliki peluang yang besar dalam mempengaruhi siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Keberadaan guru dalam proses mengajar dan belajar bagi siswa sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi dalam pengajaran yang dilakukan dikelas.

Dalam memperoleh hasil belajar dalam peningkatan prestasi belajar siswa dikelas dalam pengelolaan kelas atau manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka guru harus mengetahui komponen proses yang harus didukung oleh pemahaman guru tentang cara pengajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan

oleh siswa. Dengan kemampuan-kemampuan dan persiapan yang matang dilakukan oleh guru maka diharapkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan rasa nyaman untuk belajar siswa sehingga proses pengajaran dan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dalam mewujudkan hasil belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan kegiatan guru di dalam kelas yang diperlukan oleh peserta didik merasa nyaman, aman dan senang berada di dalam kelas sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Hal ini tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Al-Jawami Cileunyi, menyatakan bahwa proses manajemen kelas yang dilakukan menggunakan pendekatan *permisif* dan *instruksional*. Pendekatan *Permisif* adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Tema sentral dari pendekatan ini adalah: apa, kapan, dan dimana juga guru hendaknya membiarkan peserta didik bertindak bebas sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam pendekatan ini, guru memiliki peranan untuk meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan membantu pertumbuhan peserta didik secara wajar. Campur tangan dari guru hendaknya diminimalisir karena guru berperan sebagai pendorong perkembangan potensi peserta didik secara penuh. Pendekatan *instruksional* adalah pendekatan yang mendasarkan kepada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Dengan demikian peranan guru adalah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Pendekatan manajemen kelas diatas merupakan sebagian pendekatan yang diimplementasikan oleh sebagian guru di Madrasah Aliyah Al-Jawami Cileunyi.

Namun, tidak semua guru mengimplementasikan pendekatan tersebut beberapa guru menerapkan dengan pendekatan lainnya, seperti pendekatan dengan motivasi, sosioemosional, dan pemberian ruang kepada siswa dalam mengekspresikan ilmu yang mereka terima. Strategi yang digunakan merupakan strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dikelas. Tentunya dalam strategi ini para guru ingin menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Hal yang paling utama adalah pencapaian strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas. Prestasi pencapaian hasil belajar dikelas sesuai dengan aspek pemenuhan pembelajaran yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik* yang dilihat dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan pencapaian batas minimal hasil belajar yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang manajemen kelas hubungannya dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Jawami Cileunyi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian: **PERSEPSI SISWA TENTANG MANAJEMEN KELAS HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang manajemen kelas di Madrasah Aliyah Al-Jawami Cileunyi?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al- Jawami Cileunyi ?
3. Bagaimana hubungan manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Jawami berdasarkan persepsi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang manajemen kelas di Madrasah Aliyah Al-Jawami Cileunyi.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Jawami Cileunyi.
3. Mendeskripsikan hubungan antara manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Jawami Cileunyi berdasarkan persepsi siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan wawasan ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Penelitian ini memberikan informasi yang selanjutnya dapat memotivasi penelitian yang sejenis.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manajemen kelas hubungannya dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Jawami.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mengetahui pola manajemen kelas yang disajikan oleh guru dalam peningkatan prestasinya.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar untuk meningkatkan manajemen kelas agar tercapai pembelajaran yang baik dikelas.
 - c. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini pihak sekolah diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru dalam manajemen kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa yang diharapkan.

- d. Bagi masyarakat, dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait sekolah dalam manajemen kelas yang berhubungan dengan peningkatan prestasi siswa.
- e. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Dalam dunia pendidikan, faktor utama dalam kesuksesan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Ade Rukmana dan Asep Suryana manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kesatuan yang utuh yang saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Titik akhir dari kegiatan manajemen adalah tujuan dengan produktivitas kerja yang tinggi. (Ade Rukmana & Asep Suryana, 2015 : 108)

Secara garis besar manajemen kelas meliputi dua kegiatan diantaranya:

1. Pengaturan Orang (Siswa)

Pengaturan orang (Siswa) adalah potensi intelektual dan perkembangan emosional siswa dapat ditempatkan dengan baik di dalam kelas. Siswa diberikan keleluasaan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

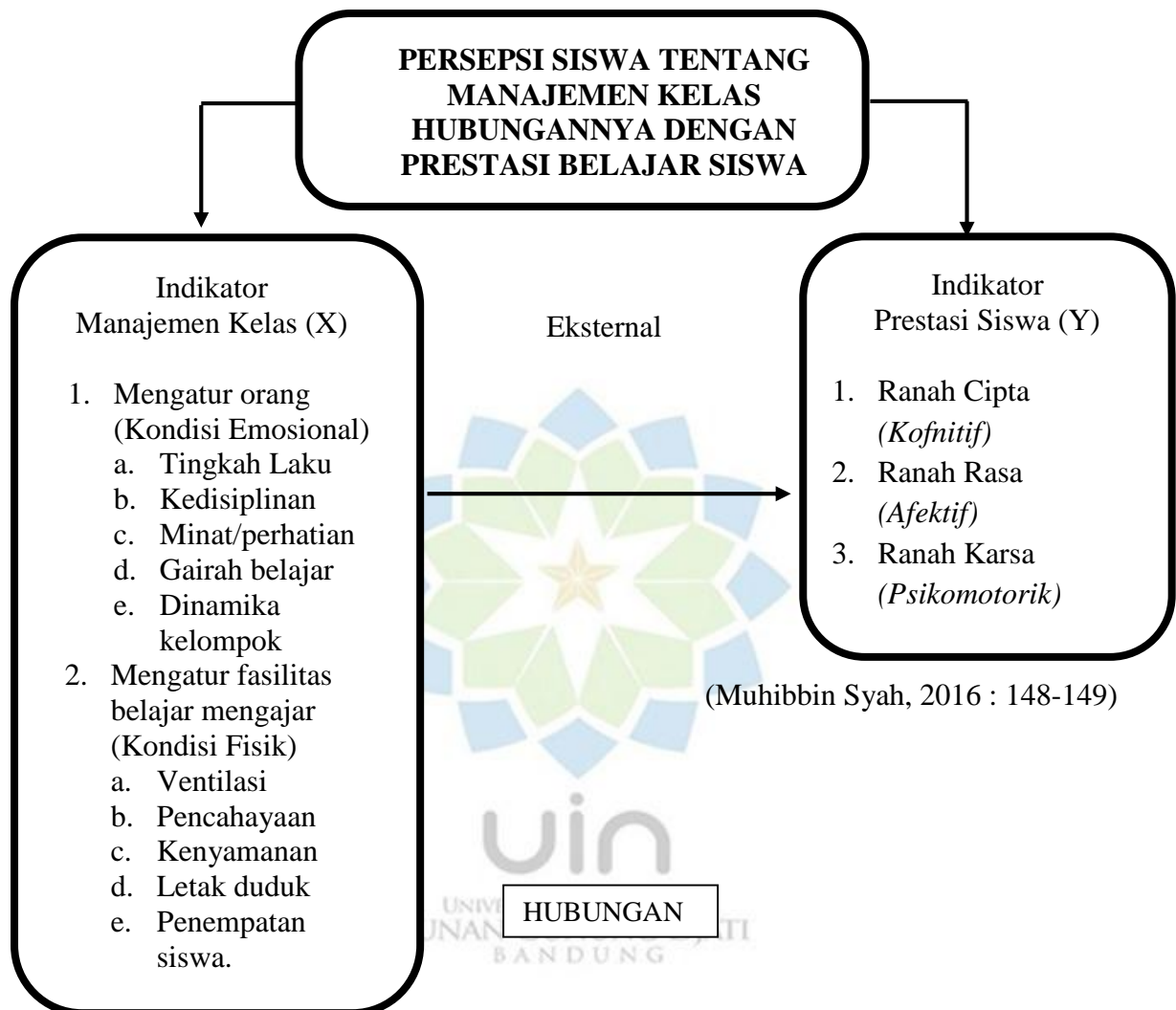
2. Pengaturan Fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah fasilitas di dalam kelas yang diperlukan siswa dapat terpenuhi sehingga aktivitas di dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Pengaturan fisik kelas dilakukan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa agar siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. (Ade Rukmana & Asep Suryana, 2015 : 108-109)

Keberhasilan manajemen kelas dapat tercapai jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pencapaian tujuan pembelajaran bisa dilihat dari tiga aspek pengukuran prestasi belajar, yaitu dari dimensi ranah cipta (*Kognitif*), ranah rasa (*Afektif*), dan ranah karsa (*Psikomotorik*). Dalam penelitian pengukuran prestasi belajar siswa yaitu pada penilaian evaluasi pembelajaran dengan mengambil nilai akhir semester 1 siswa Madrasah Aliyah Al-Jawami tahun ajaran 2019-2020.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y. Variabel X yang diteliti adalah persepsi siswa tentang manajemen kelas, dan variabel Y adalah prestasi belajar siswa. Variabel X dan Y kemudian dihubungkan dengan melakukan penelitian terhadap persepsi siswa dalam memandang manajemen kelas yang dilakukan oleh guru yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Gambar 1
Paradigma Penelitian



(Ade Rukmana & Asep Suryana, 2015 : 109)

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima. Berdasarkan sintesa teori, dari hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berfikir peneliti, maka uji hipotesis dapat diperoleh sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Jawami Cileunyi.

H_1 = terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Jawami Cileunyi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Bagian ini menampilkan hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan manajemen kelas dan prestasi belajar siswa.

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Muiz salah seorang mahasiswa fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Sistem Full Day School di Madrasah Tsanawiyah Al- Kautsar Depok”. Hasil penelitiannya terdapat korelasi antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa namun terdapat kelemahan dalam manajemen kelas dengan presentase 16.66 %.
2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eki Pramuningdita salah seorang mahasiswa fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul ”Hubungan persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dengan hasil belajar Ekonomi di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan Pati Tahun ajaran 2010”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar.
3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Magefirah salah seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Mts. Negeri 1 Bontotiro Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat persepsi positif tentang pengelolaan kelas hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Safridayanti salah seorang mahasiswi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul : “Pengaruh Presepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Multitan Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen kelas dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.
5. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal mahasiswa program studi teknologi pendidikan jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta dalam jurnal yang berjudul “Hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa SD di kecamatan wanareja”. Hasil penelitiannya adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di kecamatan Wanareja mempunyai hubungan yang nyata (signifikansi).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas. Adapun persamaan dan perbedaan antara lain :

Tabel 1
Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya

Persamaan	Perbedaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable X yang diteliti sama yaitu manajemen kelas / pengelolaan kelas oleh guru. 2. Variable Y yang diteliti adalah prestasi belajar siswa. 3. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah pendekatan penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Objek penelitian. 3. Jumlah responden. 4. Metode penelitian.

